

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

RB Bina Sehat terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pelayanan Kebidanan yang dilakukan di RB Bina Sehat meliputi pelayanan rawat jalan KIA dan pelayanan rawat inap yaitu pelayanan ibu bersalin 24 jam. Pelayanan rawat jalan dilaksanakan setiap hari, RB Bina Sehat memberikan pelayanan bagi warga yang termasuk wilayah kerjanya maupun luar wilayah.

RB Bina Sehat saat ini dibantu oleh dua tenaga bidan dengan lulusan Diploma III kebidanan, dan berkolaborasi dengan seorang dokter SpOG. Fasilitas yang dimiliki oleh RB Bina Sehat diantaranya 2 kamar periksa, 1 kamar bersalin, 8 kamar nifas, 3 kamar mandi, 1 mushola dan 2 ruangan tunggu.

Pelayanan kesehatan yang ada di RB Bina Sehat adalah ANC, persalinan, ibu nifas dan menyusui, KB, imunisasi dan konseling serta terdapat pelayanan pemeriksaan perawatan bayi baru lahir. Selain itu ada juga fasilitas penunjang seperti USG serta senam hamil. RB Bina Sehat memberikan pelayanan kesehatan 24 jam pada persalinan, imunisasi setiap hari minggu, senam hamil setiap hari kamis minggu kedua dan USG setiap hari kamis minggu pertama.

Pelayanan pemeriksaan perawatan bayi yang terkena ruam popok biasanya dilakukan pemeriksaan rutin dengan cara dibersihkan pada daerah yang terkena ruam, setelah itu diberikan pelayanan pengobatan yang sesuai dengan keluhan.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia ibu dan pendidikan ibu di RB Bina Sehat Bantul sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik responden ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di RB Bina Sehat Bantul

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	< 20	6	14,6
2	20-35	34	82,9
3	> 35	1	2,4
Pendidikan			
1	SD	2	4,9
2	SMP	11	26,8
3	SMA	23	56,1
4	Perguruan Tinggi	5	12,1
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu 34 Responden (82,9%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA yaitu 23 responden (56,1%).

## 3. Analisa hasil penelitian

Berikut ini dijelaskan mengenai distribusi frekuensi pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di RB Bina Sehat Bantul sebagai berikut :

**a. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Pengertian Ruam Popok**

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pengertian ruam popok di RB Bina Sehat Bantul

No	Kategori	F	%
1	Baik	16	39,0
2	Cukup	20	48,8
3	Kurang	5	12,2
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian ruam popok di RB Bina Sehat Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 20 responden (48,8%).

**b. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Penyebab Ruam Popok**

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penyebab terjadinya ruam popok di RB Bina Sehat Bantul

No	Kategori	f	%
1	Baik	22	53,7
2	Cukup	14	34,1
3	Kurang	5	12,2
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyebab ruam popok di RB Bina Sehat Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 22 responden (53,7%).

**c. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Tanda dan Gejala Ruam Popok**

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang tanda dan gejala ruam popok di RB Bina Sehat Bantul

No	Kategori	f	%
1	Baik	23	56,1
2	Cukup	14	34,1
3	Kurang	4	9,8
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tanda dan gejala ruam popok di RB Bina Sehat Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 23 responden (56,1%)

**d. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Pencegahan Ruam Popok**

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pencegahan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul

No	Kategori	f	%
1	Baik	16	39,0
2	Cukup	15	36,6
3	Kurang	10	24,4
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 16 responden (39,0%)

**e. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Penanganan Ruam Popok**

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibuyang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang cara penanganan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul

No	Kategori	f	%
1	Baik	24	58,5
2	Cukup	14	31,7
3	Kurang	4	9,8
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyebab ruam popok di RB Bina Sehat Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 24 responden (58,5%).

**f. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Pengobatan Ruam Popok**

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pengobatan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul

No	Kategori	f	%
1	Baik	16	39,0
2	Cukup	20	48,8
3	Kurang	5	12,2
Total		41	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 20 responden (48,8%).

## B. Pembahasan

### **Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Penanganan Ruam Popok di RB Bina Sehat Bantul**

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Penanganan Ruam Popok di RB Bina Sehat Bantul dengan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian di RB Bina Sehat Bantul dari 41 responden diperoleh data, sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan baik yaitu 20 responden (48,8%).

Hasil penelitian responden berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia reproduksi antara 20-35 tahun yaitu 34 responden (82,9%), hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut ibu akan lebih mudah memahami, menerima dan mengerti berbagai sumber informasi mengenai ruam popok beserta cara penanganannya, sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu untuk lebih memperhatikan kesehatan kulit bayinya. Responden berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki bayi dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 responden (56,1%) semakin baik dan tinggi pendidikan seseorang, maka akan pengetahuan dan wawasan .

1. Berdasarkan hasil analisa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pengertian ruam popok di RB Bina Sehat Bantul pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuannya masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (48,8%) responden kurang mengetahui tentang pengertian ruam popok.

Ruam popok adalah iritasi pada kulit bayi di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika penggunaan *pampers* telat diganti, jenis *pampers* terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri. Gangguan ini mengenai bayi berumur kurang dari 15 bulan, terutama pada kisaran usia 8-10 bulan (Dwi, 2012). Kurangnya pengetahuan responden tentang ruam popok dipengaruhi oleh pengetahuan yang minim dengan mayoritas tingkat pendidikan responden hanya setingkat SMA,

sedangkan yang tingkat pendidikan setingkat perguruan tinggi (S1) hanya sedikit yang tidak tahu tentang ruam popok. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan bayi. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok di RB Bina Sehat Bantul dalam kategori baik sebesar 24 responden (58,6%) dan 14 responden (31,7%) lainnya dalam kategori cukup.

2. Berdasarkan hasil analisa tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penyebab terjadinya ruam popok di RB Bina Sehat Bantul dalam kategori baik dengan jumlah terbanyak sebesar 22 responden (53,7%).

Beberapa faktor penyebab terjadinya ruam popok (*diaper rash*) antara lain (Rahardjo, 2012) adalah kebersihan kulit yang tidak terjaga, jarang ganti popok setelah bayi BAK dan BAB, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, akibat diare, reaksi kontak terhadap karet, plastik maupun detergen, iritasi atau gesekan antara popok dengan kulit, infeksi mikro organisme (terutama infeksi jamur dan bakteri), alergi bahan popok dan gangguan pada kelenjar keringat di area yang tertutup popok.

3. Berdasarkan hasil analisa tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang tanda dan gejala terjadinya ruam popok di RB Bina Sehat Bantul dalam kategori baik dengan jumlah terbanyak sebesar 23 responden (56,1%).

Menurut Steven (2008) yang merupakan tanda dan gejala ruam popok adalah:

- 1) Pada tahap dini, ruam tersebut berupa kemerahan di kulit pada daerah popok yang sifatnya terbatas disertai lecet-lecet ringan atau luka pada kulit.
- 2) Pada derajat sedang berupa kemerahan dengan atau tanpa adanya bintil-bintil yang tersusun seperti satelit, disertai dengan

lecet-lecet pada permukaan luas. Biasanya disertai rasa nyeri dan tidak nyaman.

- 3) Pada kondisi yang parah ditemukan kemerahan yang disertai bintil-bintil, bernanah dan meliputi daerah kulit yang luas.
  - 4) Bayi atau anak dengan kelainan itu dapat menjadi rewel akibat adanya rasa nyeri, terutama pada waktu buang air kecil atau besar.
4. Berdasarkan hasil analisa tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pencegahan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul dalam kategori baik dengan jumlah terbanyak sebesar 16 responden (39,0%).

Menurut Rahardjo (2012) upaya pencegahan agar tidak menjadi ruam popok adalah: Jika menggunakan popok dari kain, sebaiknya yang terbuat dari bahan katun yang lembut. Janganlah terlalu ketat menggunakan diaper, hal ini agar kulit bayi tidak tergeser. Sebaiknya perhatikan daya tampung dari *diaper*. Jika telah menggelembung atau mengantung sebaiknya segeralah ganti dengan yang baru. Cobalah menghindari pemakaian *diaper* yang terlalu sering. Gunakan *diaper* saat membutuhkan saja. Jangan ada sisa urin atau kotoran saat membersihkan kuli bayi karena kulit yang tidak bersih akan sangat mudah mengalami ruam popok. Jangan lupa menggunakan sabun jika kuli bayi yang tertutup diaper terdapat merah dan kasar. Mengangin-anginkan pantat bayi lebih lama sebagai salah satu tindakan untuk pencegahan. Popok harus sering diganti untuk mencegah pemaparan kulit krimsema dan minyak kastul 0,5-1%. Gunakan sabun bila bayi buang air besar. Setelah itu, keringkan kulit dalam handuk lembut, beri bedak dan popok bisa dipasang kembali. Gantilah popok segera setelah anak kencing atau berak. Hal ini mencegah lembab pada kulit. Janganlah memakai popok dengan ketat khususnya sepanjang malam hari. Gunakan popok dengan longgar sehingga bagian yang basah dan terkena tinja tidak menggesek kulit lebih luas. Bersihkan dengan

lembut daerah popok dengan air. Anda tidak perlu menggunakan sabun setiap kali mengganti popok atau setiap kali buang air besar. (Bayi yang mendapat ASI dapat BAB sebanyak 8 kali per hari). Gunakan sabun hanya bila tinja tidak mudah keluar. Jangan menggunakan bedak bayi atau talk karena dapat menyebabkan masalah dengan pernapasan pada bayi anda. Hindari selalu membersihkan dengan usapan yang dapat mengeringkan kulit. Alkohol atau parfum pada produk tersebut dapat mengiritasi kulit bayi.

Dari hasil data penelitian tersebut ibu yang memiliki bayi hanya mengerti ruam popok yang didapatkan dari petugas kesehatan atau bidan saja, dikarenakan masih banyak ibu yang memiliki bayi yang belum mengerti tentang ruam popok. Kurangnya pengetahuan ibu ini disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang mayoritas hanya setingkat SMA dan hanya sebagai ibu rumah tangga dan buruh saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2007).

5. Berdasarkan hasil analisa tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul dalam kategori baik dengan jumlah terbanyak sebesar 24 responden (56,5%).

Menurut Rahardjo ( 2012) beberapa cara untuk menangani bila terjadi ruam popok yaitu : gantilah popok yang telah penuh sesering mungkin, gunakan air bersih untuk membersihkan area popok setiap kali mengganti popok. Gunakan air mengalir sehingga anda dapat membersihkan dan membilas tanpa tidak perlu menggosok. Tepuk sehingga kering, jangan menggosok. Biarkan area di udara terbuka

sehingga benar-benar kering. Gunakan tipis-tipis *ointment* atau krim pelindung (seperti yang mengandung *zinc oxide* atau *petrolatum*) untuk membentuk lapisan pelindung pada kulit. Salep ini biasanya tebal dan lengket dan tidak hilang, seluruhnya pada penggantian popok berikutnya. Perlu diingat garukan keras atau gosokan kuat hanya akan lebih memperberat kerusakan kulit. Daerah yang terkena *diaper rash*, tidak boleh terkena air dan harus dibiarkan terbuka dan tetap kering. Untuk membersihkan kulit yang terkena iritasi gunakan kapas yang mengandung minyak. Segera dibersihkan dan dikeringkan bila bayi BAK dan BAB. Tinja pada kulitnya, popok modern lebih baik dipakai secara bergantian dengan popok tradisional. Dengan demikian kulit bayi dapat diistirahatkan dari bersinggungan secara ketat dengan urin atau tinja. Bintik kemerahan, lecet, dan kulit tampak merah serta basah hal ini dikarenakan urin dan tinja pada bayi sangatlah rawan terhadap alergi atau pun iritasi sehingga dapat memudahkan terjadinya infeksi bakteri atau jamur. Posisi tidur anak diatur supaya tidak menekan kulit atau daerah yang terkena iritasi. Usaha memberikan makanan Tinggi kalori tinggi protein (TKTP). Memperhatian kebersihan kulit secara keseluruhan. Memelihara kebersihan pakaian beserta alat-alatnya. Pakaian atau celana yang basah oleh air kencing atau pun tinja harus direndam didalam air kemudian dicampur dengan *ajiduboricun*.

6. Berdasarkan hasil analisa tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pengobatan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul dalam kategori baik dengan jumlah terbanyak sebesar 23 responden (56,1%).

Pengobatan ruam popok dapat dikonsultasikan dengan dokter bila ruam: Melepuh atau terdapat nanah, tidak hilang dalam waktu 48 sampai 72 jam, menjadi lebih berat. Gunakan krim yang mengandung steroid hanya bila dokter anda merekomendasikan. Gunakan salep steroid dapat digunakan pada ruam yang disebabkan oleh alergi, atopi,

atau seboroik, tapi jangan digunakan pada ruam yang disebabkan oleh jamur, gunakan minyak kelapa karena minyak kelapa murni dengan kandungan utama asam lauratan ini memiliki sifat antibiotik, anti bakteri dan jamur sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan, Gunakan obat pelindung kulit yang dioles yang karena mengandung seng oksida (*zinc oxide*), bekerja sebagai antiseptik, menyejukkan kulit, dan mempercepat penyembuhan, juga petrolatum atau lanolin yang menahan air dalam kulit dan mencegah iritasi. Obat anti jamur, Dipakai bila dicurigai ada infeksi jamur atau telah terbukti dengan pemeriksaan laboratorium. Biasanya yang digunakan adalah krim atau salep *nistatin*, *klotrimazol*, atau *econazole nitrat*, bekerja mematikan dan mencegah pertumbuhan jamur lebih lanjut. Obat *steroid Topikal* (dioleskan di kulit) Bekerja mengurangi peradangan. Misalnya obat yang mengandung hidrokortison. Penggunaannya perlu hati-hati karena efek sampingnya. Dapat diserap tubuh jika dipakai berlebihan dan justru dapat memperparah ruam popok jika ternyata disertai oleh infeksi jamur atau bakteri. *Antibiotika Topikal*. digunakan untuk mengobati ruam popok yang terinfeksi bakteri (Wikipedia Indonesia, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok di RB Bina Sehat Kasihan Bantul secara keseluruhan adalah baik yaitu 20 responden (48,8 %). Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok dipengaruhi oleh umur responden dimana umur responden adalah umur 31-35 tahun 34 responden (82,9%). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sandjaja, 2006) yang menyatakan pengalaman dan umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman hidup sehari-hari menjadi sumber pengetahuan harian

atau pengetahuan biasa (*ordinary knowledge*) seseorang. Umur merupakan salah satu indikator kedewasaan berpikir seseorang.

Faktor lainnya adalah faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA 23 responden (56,1%) , hal ini karena pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima pengetahuan baru. Salah satu indikator tingginya pengetahuan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya.

Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang ruam popok di RB Bina Sehat Bantul yaitu tergolong baik yaitu sebanyak 20 responden (48,8 %) didukung dengan penelitian yang dilakukan Yessi Febrika Manullang, (2010) yang menyatakan bahwa memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (45,5%), terdapat tindakan yang salah dalam perawatan perinatal terhadap pencegahan ruam popok pada neonatus yaitu sebanyak 30 orang (45,5%).

Dengan hasil tersebut dapat kita lihat ternyata gambaran tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang ruam popok dalam kategori baik, dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang mendominasi adalah setingkat SMA dan hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Sesuai teori yang dikemukakan menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sehingga tingkat pendidikan serta lingkungan kerjanya sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang sesuatu hal khususnya tentang ruam popok beserta cara penanganannya. Berdasarkan pernyataan tersebut baiknya ibu yang memiliki bayi menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai responden terhadap suatu kasus. Keingintahuan bukan merupakan faktor utama yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang,

tetapi masih ada faktor lain yang sangat berpengaruh yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, budaya dan sosial ekonomi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya sampai dalam mengukur tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok saja, untuk hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan ditindak lanjuti oleh pihak bidan di tempat penelitian sehingga peneliti hanya menggambarkan dalam satu waktu saja yaitu pada saat dilakukan penelitian.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA